



Analisis Kinerja Keuangan PT Gudang Garam TBK Periode 2021-2025 menggunakan Analisis Rasio Keuangan

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Anggi Rizky Imania Universitas Bina Sarana Informatika anggirizky2420@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 6, No. 2, Agustus 2026 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Nazwa Nurrahmawati Universitas Bina Sarana Informatika nazwanurrahmawati284@gmail.com	
Indah Agustin Universitas Bina Sarana Informatika agustiin1215@gmail.com	
Sabila Uluhiyah Universitas Bina Sarana Informatika sabilauluhiya15@gmail.com	
Erika Mustika Putri Universitas Bina Sarana Informatika erikamstk16@gmail.com	
Herayati Universitas Bina Sarana Informatika herayati.hya@bsi.ac.id	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Imania, A. R., Nurrahmawati, N., Agustin, I., Uluhiyah, S., Putri, E. M., & Herayati. (2026). Analisis Kinerja Keuangan PT Gudang Garam TBK Periode 2021-2025 menggunakan Analisis Rasio Keuangan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6 (2), 2395-2408.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021-2025 melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitian menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari laporan publikasi PT Gudang Garam Tbk. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih berada pada kondisi yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada aspek aktivitas, beberapa rasio menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dengan kecenderungan penurunan efisiensi penggunaan aset pada akhir periode pengamatan. Sementara itu, rasio solvabilitas mengalami tren penurunan yang mencerminkan semakin kecilnya ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan berbasis utang. Di sisi lain, rasio profitabilitas memperlihatkan adanya pelemahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan, kondisi keuangan PT Gudang Garam Tbk selama periode penelitian masih dapat dikategorikan cukup baik meskipun terdapat indikasi penurunan pada beberapa indikator operasional.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

Abstract

This study examines the financial performance of PT Gudang Garam Tbk during the 2021–2025 period using financial ratio analysis. The ratios analyzed include liquidity, activity, solvency, and profitability ratios. A quantitative descriptive approach was employed using secondary data obtained from the company's annual financial reports. The findings indicate that the company maintained an adequate liquidity position, enabling it to meet its short-term obligations. Activity ratios experienced fluctuations and reflected a tendency toward declining asset utilization efficiency at the end of the observation period. Solvency ratios exhibited a downward trend, suggesting a reduced reliance on debt financing. Meanwhile, profitability ratios indicated a decline in the company's ability to generate earnings. Overall, the financial condition of PT Gudang Garam Tbk remained relatively sound despite the weakening performance observed in several operational indicators.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio.

A. Pendahuluan

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, modal, dan menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional yang telah dicapai. Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan lebih mudah dipahami, diperlukan analisis menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pihak eksternal perusahaan.

PT Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di industri rokok dan telah menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan besar yang memiliki peran penting dalam industri rokok nasional, PT Gudang Garam Tbk perlu menjaga stabilitas kinerja keuangannya agar tetap mampu bersaing dan mempertahankan kepercayaan para investor serta pemangku kepentingan lainnya. Adanya perubahan dan fluktuasi pada berbagai rasio keuangan tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui kondisi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan selama periode 2021–2025. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025.

Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

Menurut (Trianto, 2017), Laporan keuangan adalah menguraikan pos pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif (Sari et al., 2021). Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan rugi laba, dan pelaporan perubahan posisi keuangan (yang bisa disajikan dalam beberapa bentuk seperti laporan arus kas atau laporan arus dana). Catatan dan laporan keuangan lainnya juga mencakup skedul serta informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta penjelasan mengenai pengaruh perubahan harga (Siregar et al., 2021).

2. Macam-macam Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2016: 80-89) jenis laporan keuangan meliputi:

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah:

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga yang diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum.
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal ini terjadi dapat karena adanya laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik maupun penambahan modal pemilik.

4) Laporan Arus Kas

Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Hal terkandung dalam catatan atas laporan keuangan adalah penyusutan laporan keuangan yang dipilih dan dipakai terhadap peristiwa dan transaksi yang diwajibkan tetapi tidak disajikan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Informasi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar (Syaharman, 2021).

3. Tujuan Laporan Keuangan

Sementara itu (Kasmir 2019:11) menunjukkan beberapa tujuan laporan keuangan diantaranya:

- 1) Laporan keuangan itu memberikan informasi terhadap jenis dan jumlah aktiva.
- 2) Laporan keuangan itu memberikan informasi dan jenis terhadap jumlah kewajiban serta modal
- 3) Laporan keuangan memberikan informasi berupa jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama kurun periode tertentu.
- 4) Laporan keuangan memberikan informasi terkait jumlah dan jenis pembiayaan yang dikeluarkan
- 5) Laporan Laporan keuangan memberikan informasi atas perubahan yang terjadi dalam aktiva pasiva dan modal
- 6) Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi atas catatan laporan keuangan dalam periode waktu tertentu (Manik et al., 2023).

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari upaya berbagai bagian di dalam sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan pada masa tertentu. Kondisi tersebut berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengumpulkan dan menyalurkan dana, serta dinilai berdasarkan beberapa indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga bisa diartikan sebagai gambaran tentang pencapaian perusahaan dalam bentuk hasil yang sudah dicapai melalui berbagai kegiatan. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan standar akuntansi keuangan dengan baik dan benar, termasuk tujuan serta contoh cara menganalisis laporan keuangan (Krisnawati, 2022). Kinerja keuangan adalah upaya resmi untuk menilai seberapa efisien dan

efektif sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dalam kondisi kas tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, kita bisa mengetahui kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dianggap berhasil jika sudah mencapai tingkat prestasi yang telah ditentukan sebelumnya (Latifah, 2023). Berdasarkan kedua jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan representasi dari hasil keuangan pengelolaan perusahaan pada periode berjalan, yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola dana dan menghasilkan laba.

5. Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne (2015:104) analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan adalah proses membandingkan angka-angka dalam bagian laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode atau beberapa periode (Shofwatun & Megawati, 2021). Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui seberapa efisien kinerja manajer keuangan, yang terlihat dari catatan keuangan dan laporan keuangan (Lase et al., 2022). Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga, dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Rasio ini seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan aset perusahaan. Sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan. Analisis dengan menggunakan rasio keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam menilai posisi keuangan dari perusahaan (Subramanyam, 2014) dalam (Maritzaa et al., 2022). Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau beberapa periode (Pelealu & Gerungai, 2024). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai suatu metode untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan suatu angka dengan angka lainnya dalam satu periode atau lebih. Tujuannya sasaran adalah untuk menentukan efektivitas kerja manajemen, kondisi keuangan, dan pertumbuhan bisnis sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan akurat.

6. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasional dan memenuhi utang lancarnya tepat waktu. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas umumnya diukur melalui Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Rasio (Shofwatun, 2021).

2) Current Rasio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Nilai current ratio yang rendah mengindikasikan tingkat likuiditas yang kurang baik, sedangkan nilai yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Tingginya tingkat likuiditas juga tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi investor, karena dapat mencerminkan adanya piutang yang sulit ditagih atau persediaan yang belum terjual, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan (Likuiditas & Aktivitas, n.d.). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva lancar perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo atau harus segera dibayar. Current Ratio biasanya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Adapun rumus current ratio sebagai berikut : $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$

3) Quick Rasio

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar selain persediaan. Dalam perhitungannya, nilai persediaan dikeluarkan dari total aset lancar karena persediaan dianggap membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dikonversi menjadi kas dibandingkan aset lancar lainnya. Oleh karena itu, Quick Ratio memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dalam waktu cepat (Akademik et al., 2026). Pos persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan rasio ini karena persediaan merupakan bagian yang paling tidak mudah diubah menjadi uang tunai dalam aktiva lancar, mengingat prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama. $\text{Quick ratio} = (\text{Total aktiva lancar-persediaan}) / \text{Total Kewajiban Lancar}$

4) Cash Rasio

Menurut Kasmir (2019:138) Cash Ratio adalah instrument yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Wahyudi et al., 2025). Rumus untuk menghitung Cash Rasio:

$\text{Cash Ratio} = \text{Kas} / \text{Total Kewajiban Lancar}$

7. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar kemampuan modal perusahaan dalam menjamin kewajiban yang dimiliki. Analisis solvabilitas penting dilakukan untuk mengetahui tingkat risiko keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Semakin rendah tingkat solvabilitas yang diukur melalui proporsi utang, maka kondisi keuangan perusahaan cenderung semakin baik karena ketergantungan terhadap sumber pendanaan dari utang lebih kecil (Latifah, 2023).

1) Debt to Asset Rasio

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh total utang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai proporsi penggunaan dana yang berasal dari kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi nilai Debt to Asset Ratio, semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap utang sehingga risiko keuangan yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri sehingga kondisi keuangan perusahaan dinilai lebih aman (Latifah, 2023).

2) Debt to Equity Rasio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin seluruh kewajiban yang dimiliki. Debt to Equity Ratio juga digunakan oleh investor dan kreditur untuk menilai struktur permodalan perusahaan serta tingkat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan akibat penggunaan utang. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Sebaliknya, semakin rendah nilai DER mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih sehat karena didominasi oleh ekuitas (Lase et al., 2022).

8. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga dapat digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, rasio aktivitas sering digunakan untuk menilai efisiensi pengelolaan aset dan kinerja operasional perusahaan (Lase et al., 2022).

1) Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat piutang usaha dapat ditagih dan dikonversi menjadi kas dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang yang timbul akibat penjualan secara kredit. Semakin tinggi nilai perputaran piutang, maka semakin cepat

piutang dapat ditagih sehingga pengelolaan piutang perusahaan dinilai semakin baik. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah menunjukkan bahwa proses penagihan piutang berjalan lebih lambat dan dana perusahaan lebih lama tertanam dalam piutang (Zulna, 2022).

2) Rata-rata Umur Piutang

Rata-rata umur piutang merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang usaha hingga menjadi kas. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas kebijakan kredit dan proses penagihan piutang yang dilakukan perusahaan. Semakin rendah nilai rata-rata umur piutang, maka semakin cepat piutang dapat ditagih sehingga pengelolaan piutang perusahaan semakin efisien. Sebaliknya, semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengubah piutang menjadi kas (Zulna, 2022).

3) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat persediaan perusahaan dapat terjual dan digantikan kembali dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan sehingga pengelolaan persediaan perusahaan dinilai semakin efisien. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah mengindikasikan bahwa persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terjual, sehingga berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko penumpukan barang (Atarina, 2022)

4) Rata-rata Umur Persediaan

Rata-rata umur persediaan digunakan untuk mengetahui berapa lama persediaan tersimpan sebelum berhasil dijual kepada konsumen.

5) Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur kemampuan aset tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aset tetap seperti bangunan, peralatan, dan fasilitas operasional lainnya.

6) Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan total sumber daya yang dimiliki perusahaan.

9. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional maupun dari penggunaan sumber daya yang dimiliki. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, dan penjualan untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga kondisi keuangan perusahaan dinilai semakin sehat dan efisien (Lase et al., 2022).

1) Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang diperoleh. Rasio ini menggambarkan seberapa besar persentase laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah penjualan setelah seluruh biaya operasional, bunga, dan pajak diperhitungkan. Semakin tinggi nilai Net Profit Margin, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualannya. Sebaliknya, nilai NPM yang rendah menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh relatif kecil dibandingkan dengan penjualan yang dihasilkan (Lase et al., 2022).

2) Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan persentase laba kotor yang diperoleh setelah penjualan dikurangi harga pokok penjualan (HPP). GPM digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi atau biaya perolehan barang yang dijual. Semakin tinggi nilai Gross Profit Margin, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan (Lase et al., 2022).

3) Retur on Asset

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai Return on Assets, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan keuntungan perusahaan (Lase et al., 2022).

4) Retur on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas dana yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, ROE sering digunakan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan ekuitas perusahaan (Lase et al., 2022).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama akan tetapi memiliki keterkaitan dalam penelitian terdahulu. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis (Padaniah & Haryono, 2021).

Penelitian (Sam, Goso, Halim, et al., 2023) meneliti kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2020-2022 menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas mengalami penurunan, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan peningkatan selama periode penelitian.

Penelitian (Sam, Goso, & Muh. Halim, 2023) menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis rasio keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dari aspek likuiditas dan profitabilitas masih berada di bawah standar industri, sementara aspek solvabilitas tergolong baik.

Selanjutnya, (Simangunsong et al., 2025) menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA) terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk periode 2014-2023 dengan metode deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% variasi harga saham.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang berfokus pada analisis laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021–2025. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan memanfaatkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan rasio keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Rasio Likuiditas

1) Current Rasio

Tabel 3.1 Current Rasio PT Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025

Periode	Current Rasio (%)
2021	209,07%
2022	190,37%
2023	183.21%
2024	228,54%
2025	367,72%

Sumber: Data Diolah, 2026

Interpretasi Current Ratio PT Gudang Garam Periode 2021-2025

Berdasarkan hasil perhitungan, Current Ratio PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021–2025 berada di atas 100%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio mengalami penurunan dari 209,07% pada tahun 2021 menjadi 190,37% pada tahun 2022 dan 183,21% pada tahun 2023. Selanjutnya, rasio meningkat menjadi 228,54% pada tahun 2024 dan mencapai 367,72% pada tahun 2025, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Secara keseluruhan, kondisi likuiditas perusahaan tergolong sangat baik karena seluruh nilai Current Ratio berada di atas standar umum sebesar 100%, sehingga perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan baik.

2) Quick Rasio

Tabel 3.1 Quick Rasio PT Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025

Periode	Quick Rasio (%)
2021	41,79%
2022	26,80%
2023	25,83%
2024	34,41%
2025	56,41%

Sumber: Data diolah, 2026

Interpretasi Quick Rasio PT Gudang Garam Periode 2021-2025

Berdasarkan hasil perhitungan, Quick Ratio PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021–2025 masing-masing sebesar 41,79%, 26,80%, 25,83%, 34,41%, dan 56,41%. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang paling likuid tanpa memperhitungkan persediaan. Quick Ratio mengalami penurunan dari 41,79% pada tahun 2021 menjadi 25,83% pada tahun 2023, yang mengindikasikan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar tanpa mengandalkan persediaan. Namun, rasio tersebut kembali meningkat menjadi 34,41% pada tahun 2024 dan mencapai 56,41% pada tahun 2025, sehingga menunjukkan adanya perbaikan likuiditas perusahaan.

Meskipun mengalami peningkatan pada akhir periode penelitian, seluruh nilai Quick Ratio masih berada di bawah 100%, yang berarti aset lancar paling likuid belum sepenuhnya mampu menutupi seluruh kewajiban lancar perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih bergantung pada penjualan persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, mengingat PT Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan manufaktur dengan tingkat persediaan yang relatif besar, kondisi tersebut masih tergolong wajar.

3) Cash Rasio

Tabel 3.1 Cash Rasio PT Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025

Periode	Cash Rasio (%)
2021	14,70%
2022	15,13%
2023	14,41%
2024	17,80%
2025	33,69%

Sumber: Data diolah, 2026

Interpretasi Cash Rasio PT Gudang Garam Periode 2021-2025

Berdasarkan hasil perhitungan, Cash Ratio PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021–2025 berturut-turut sebesar 14,70%, 15,13%, 14,41%, 17,80%, dan 33,69%. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki.

Cash Ratio mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dengan penurunan pada tahun 2023 menjadi 14,41%, kemudian meningkat menjadi 17,80% pada tahun 2024 dan mencapai 33,69% pada tahun 2025. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya melalui kas yang tersedia.

Meskipun menunjukkan tren yang positif pada akhir periode penelitian, seluruh nilai Cash Ratio masih berada di bawah 100%, yang berarti kas dan setara kas yang dimiliki belum sepenuhnya mampu menutupi seluruh kewajiban lancar perusahaan. Dengan demikian, perusahaan masih memerlukan dukungan aset lancar lainnya, seperti piutang dan persediaan, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara keseluruhan, Cash Ratio PT Gudang Garam Tbk menunjukkan perkembangan yang semakin baik selama periode 2021–2025.

Analisis Rasio Aktivitas

1) Perputaran Piutang

Tabel 3.2 Perputaran Piutang PT Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025

Periode	Perputaran Piutang
2021	45,02
2022	57,15
2023	60,94
2024	53,59
2025	38,05

Sumber: Data diolah, 2026

Interpretasi Perputaran Piutang PT Gudang Garam Periode 2021-2025

Berdasarkan hasil perhitungan, Perputaran Piutang PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021-2025 berturut-turut sebesar 45,02 kali, 57,15 kali, 60,94 kali, 53,59 kali, dan 38,05 kali. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang usaha selama satu periode. Perputaran piutang mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 60,94 kali, yang mengindikasikan semakin efektifnya proses penagihan piutang. Namun, rasio tersebut menurun menjadi 53,59 kali pada tahun 2024 dan 38,05 kali pada tahun 2025, sehingga menunjukkan adanya perlambatan dalam proses penagihan piutang dibandingkan periode sebelumnya.

Secara umum, tingkat perputaran piutang PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021-2025 masih tergolong baik karena perusahaan mampu mengonversi piutang menjadi kas dalam waktu yang relatif cepat. Akan tetapi, tren penurunan pada tahun 2024-2025 perlu menjadi perhatian karena dapat mengindikasikan menurunnya efektivitas pengelolaan piutang.

2) Rata - rata Umur Piutang

Tabel 3.2 Rata-rata Umur Piutang PT Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025

Periode	Rata-rata Umur Piutang
2021	8,11
2022	6,39
2023	5,99
2024	6,81
2025	9,59

Sumber: Data diolah, 2026

Interpretasi Rata-rata Umur Piutang PT Gudang Garam Periode 2021-2025

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata umur piutang PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021-2025 berturut-turut sebesar 8,11 hari, 6,39 hari, 5,99 hari, 6,81 hari, dan 9,59 hari. Rasio ini menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah piutang usaha menjadi kas. Rata-rata umur piutang mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2023, yang menunjukkan semakin cepatnya proses penagihan piutang dan meningkatnya efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Namun, rasio tersebut kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 6,81 hari dan mencapai 9,59 hari pada tahun 2025, yang mengindikasikan adanya perlambatan dalam proses penagihan piutang dibandingkan periode sebelumnya.

Secara umum, rata-rata umur piutang PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021-2025 masih tergolong baik karena piutang dapat ditagih dalam waktu kurang dari sepuluh hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mengelola piutang secara efektif dan menjaga kelancaran arus kas operasional.

3) Perputaran Persediaan

Tabel 3.2 Rata-rata Umur Persediaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025

Periode	Rata-rata Umur Persediaan (Hari)
2021	156,63
2022	153,36
2023	162,95
2024	165,16
2025	199,45

Sumber : Data diolah, 2026

Interpretasi Rata-rata Umur Persediaan PT Gudang Garam Periode 2021-2025

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata umur persediaan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021-2025 berturut-turut sebesar 156,63 hari, 153,36 hari, 162,95 hari, 165,16 hari, dan 199,45 hari. Rasio ini menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan. Rata-rata umur persediaan mengalami penurunan dari 156,63 hari pada tahun 2021 menjadi 153,36 hari pada tahun 2022, yang mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan persediaan. Namun, pada periode 2023-2025 rasio tersebut terus meningkat hingga mencapai 199,45 hari pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menjual persediaannya dibandingkan periode sebelumnya.

Secara umum, rata-rata umur persediaan PT Gudang Garam Tbk menunjukkan kecenderungan meningkat pada akhir periode penelitian. Mengingat rasio ini memiliki kriteria semakin rendah semakin baik, kondisi terbaik terjadi pada tahun 2022 dengan rata-rata umur persediaan sebesar 153,36 hari, sedangkan kondisi terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar 199,45 hari. Hal tersebut mengindikasikan adanya penurunan efisiensi pengelolaan persediaan pada akhir periode pengamatan.

4) Perputaran Aktiva

Tabel 3.2 Hasil Perputaran Aktiva Tetap PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap
2021	124.881.266	29.780.132	4,19 kali
2022	93.919.459	32.426.439	2,90 kali
2023	118.952.997	24.551.034	4,85 kali
2024	98.655.483	22.058.112	4,47 kali
2025	67.326.797	20.699.843	3,25 kali

Sumber : Data diolah, 2026

Interpretasi Perputaran Aktiva Tetap PT Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025

Berdasarkan hasil perhitungan, perputaran Aktiva Tetap Pt Gudang Garam Tbk selama periode 2021-2025 mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 4,85 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan paling efisien dalam memanfaatkan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 2,90 kali. Secara keseluruhan, rasio perputaran aktiva tetap berada di atas 1 kali, sehingga menunjukkan bahwa aktiva tetap perusahaan masih mampu dimanfaatkan secara efektif dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio perputaran aktiva tetap, semakin baik tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetapnya.

5) Perputaran Total Aktiva

Tabel 3.2 Hasil Perputaran Total Aktiva PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Putaran Total Aktiva
2021	124.881.266	89.964.369	1,39 kali
2022	93.919.459	83.701.564	1,12 kali
2023	118.952.997	92.450.823	1,29 kali
2024	98.655.483	84.939.276	1,16 kali
2025	67.326.797	76.495.690	0,88 kali

Sumber : Data diolah, 2026

Interpretasi Perputaran Total Aktiva PT Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran total aktiva PT Gudang Garam Tbk periode 2021-2025, rasio mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,39 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,39 untuk setiap Rp1 total aktiva yang dimiliki. Sementara itu, nilai terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar 0,88 kali yang menunjukkan penurunan efektivitas pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Secara keseluruhan, rasio perputaran total aktiva cenderung menurun selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan mengalami penurunan. Menurut teori analisis rasio aktivitas, semakin tinggi nilai perputaran total aktiva maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Analisis Rasio Solvabilitas

1) Debt to Asset Rasio

Tabel 3.3 Debt to Aset Ratio PT Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025

Periode	DAR (%)
2021	0,34
2022	0,33
2023	0,34
2024	0,27
2025	0,19

Sumber : Data diolah,2026

Interpretasi Debt to Asset Ratio (DAR) PT Gudang Garam Tahun 2021-2025

Berdasarkan hasil perhitungan, Debt to Asset Ratio (DAR) PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021–2025 berturut-turut sebesar 0,34 kali, 0,33 kali, 0,34 kali, 0,27 kali, dan 0,19 kali. Rasio ini menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. DAR mengalami fluktuasi pada periode 2021–2023, kemudian menunjukkan tren menurun pada tahun 2024 dan 2025. Penurunan rasio tersebut mengindikasikan semakin kecilnya proporsi aset yang dibiayai oleh utang, sehingga ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal juga semakin rendah. Secara umum, nilai DAR PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021–2025 berada di bawah 1 kali, yang menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri. Kondisi ini mencerminkan tingkat solvabilitas yang baik serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

2) Debt to Equity Rasio

Tabel 3.3 Debt to Equity Ratio PT Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025

Periode	DER
2021	0,52
2022	0,48
2023	0,52
2024	0,37
2025	0,23

Sumber : Data diolah,2026

Interpretasi Debt to Equity Ratio (DER) PT Gudang Garam Tahun 2021–2025

Berdasarkan hasil perhitungan, DER PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021-2025 berturut-turut sebesar 0,52 kali, 0,48 kali, 0,52 kali, 0,37 kali, dan 0,23 kali. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Secara umum, DER mengalami tren penurunan pada akhir periode penelitian, yang mengindikasikan semakin rendahnya ketergantungan perusahaan terhadap utang. Seluruh nilai DER berada di bawah 1 kali, sehingga mencerminkan struktur permodalan yang sehat serta kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Analisis Profitabilitas

1) Net Profit Margin

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT Gudang Garam Tbk

Periode	Laba Bersih (Juta Rp)	Penjualan (Juta Rp)	NPM
2021	5.605.321	124.861.266	4,49%
2022	1.497.588	93.919.459	1,59%
2023	5.324.516	118.952.997	4,48%
2024	980.805	98.655.483	0,99%
2025	1.109.854	67.326.797	1,65%

Sumber : Data diolah,2026

Interpretasi Net Profit Margin (NPM) PT Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025

Berdasarkan hasil perhitungan, Net Profit Margin (NPM) PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021–2025 berturut-turut sebesar 4,49%, 1,59%, 4,48%, 0,99%, dan 1,65%. Nilai NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Secara umum, NPM mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar 4,49% dan terendah pada tahun 2024 sebesar 0,99%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih belum stabil dan dipengaruhi oleh perubahan penjualan serta beban operasional selama periode penelitian.

2) Gross Profit Margin

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin (GPM) PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Laba Kotor (Juta Rp)	Penjualan (Juta Rp)	GPM
2021	14.272.611	124.881.266	11,43%
2022	7.689.378	93.919.459	8,19%
2023	14.595.621	118.952.997	12,27%
2024	9.379.624	98.655.483	9,51%
2025	6.304.497	67.326.797	9,36%

Sumber : Data diolah, 2026

Interpretasi Gross Profit Margin (GPM) Periode 2021–2025

Berdasarkan hasil perhitungan, Gross Profit Margin (GPM) PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021–2025 berturut-turut sebesar 11,43%, 8,19%, 12,27%, 9,51%, dan 9,36%. Secara umum, nilai GPM mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dengan nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 12,27% dan nilai terendah pada tahun 2022 sebesar 8,19%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan belum stabil dan dipengaruhi oleh perubahan penjualan serta biaya pokok penjualan dari tahun ke tahun.

3) Return on Asset

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Laba Bersih (Juta Rp)	Total Aset (Juta Rp)	ROA
2021	5.605.321	89.964.369	6,23%
2022	1.497.588	83.701.564	1,79%
2023	5.324.516	92.450.823	5,76%
2024	980.805	84.939.276	1,15%
2025	1.109.854	76.495.690	1,45%

Sumber : Data diolah, 2026

Interpretasi Return on Assets (ROA) PT Gudang Garam Tbk Periode 2021–2025

Berdasarkan hasil perhitungan, Return on Assets (ROA) PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021–2025 berturut-turut sebesar 6,23%, 1,79%, 5,76%, 1,15%, dan 1,45%. Secara umum, nilai ROA mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar 6,23% dan terendah pada tahun 2024 sebesar 1,15%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih belum stabil dan dipengaruhi oleh perubahan laba bersih serta total aset dari tahun ke tahun.

4) Return On Equity

Tabel 3.4 Hasil Return On Equity (ROE) PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Laba Bersih (Juta Rp)	Modal Saham (Juta Rp)	ROE
2021	5.605.321	962.044	582,65%
2022	2.779.739	962.044	288,94%
2023	5.324.514	962.044	553,46%
2024	980.804	962.044	101,95%
2025	1.109.854	962.044	115,36%

Sumber : Data diolah, 2026

Interpretasi Return On Equity (ROE) PT Gudang Garam Tbk Periode 2021–2025

Berdasarkan hasil perhitungan, Return on Equity (ROE) PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021–2025 berturut-turut sebesar 582,65%, 288,94%, 553,46%, 101,95%, dan 115,36%. Secara umum, nilai ROE mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar 582,65% dan terendah pada tahun 2024 sebesar 101,95%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki belum stabil dan dipengaruhi oleh perubahan laba bersih dari tahun ke tahun.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021–2025 masih berada pada kondisi yang relatif baik. Tingkat likuiditas perusahaan

tetap terjaga sehingga mampu mendukung pemenuhan kewajiban jangka pendek. Namun demikian, efisiensi pemanfaatan aset menunjukkan kecenderungan menurun yang tercermin dari rasio aktivitas. Di sisi lain, struktur permodalan perusahaan semakin sehat karena tingkat penggunaan utang mengalami penurunan. Meskipun demikian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan tren yang melemah selama periode penelitian. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi operasional dan optimalisasi pemanfaatan aset perlu menjadi perhatian perusahaan dalam upaya menjaga keberlanjutan kinerja keuangan pada masa mendatang.

E. Referensi

- Akademik, J., Dan, E., Jaem, M., Palintina, D., Hapsari, A., Bisnis, E., Pamulang, U., Selatan, T., Bisnis, E., Pamulang, U., & Selatan, T. (2026). *Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Quick Ratio (Qr) Terhadap Harga Saham Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2014-2023*. 3(1), 420-434.
- Krisnawati, H. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi*. 13(1), 162-169.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. 1(2), 254-260.
- Latifah, A. M. (2023). *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021*. 1(2).
- Likuiditas, P. R., & Aktivitas, L. D. A. N. (N.D.). *1 Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba*. 1-23.
- Manik, I. A. P. I., Iskandar, E., & Malesa, A. (2023). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No.2 Tentang Laporan Arus Kas Pada Cv. Mandiri Pratama Sejahtera*.
- Maritzaa, T. A., Khansab, M. R., Gifanite, J. A., Nabiellad, H. T., & Cholise, B. M. A. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Keputusan Perusahaan*.
- Padaniah, N. Y., & Haryono. (2021). *Perspektif Sosiologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19*. 02, 32-49.
- Pelealu, V. V., & Gerungai, N. Y. T. (2024). *Analisis Rasio Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Bank Sulutgo Cabang Amurang)*.
- Sam, N. H., Goso, G., Halim, M., Palopo, U. M., & Id, G. A. (2023). Analysis Of The Financial Performance Of Pt. Gudang Garam Tbk In 2020-2023. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(6), 2020-2023. [Http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej](http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej)
- Sam, N. H., Goso, G., & Muh. Halim. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Pt. Gudang Garam Tbk Tahun 2020-2023*. 53(1), 1-19. [Http://Publications.Lib.Chalmers.Se/Records/Fulltext/245180/245180.Pdf%0ahttps://Hdl.Handle.Net/20.500.12380/245180%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jsames.2011.03.003%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Gr.2017.08.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Precamres.2014.12](http://Publications.Lib.Chalmers.Se/Records/Fulltext/245180/245180.Pdf%0ahttps://Hdl.Handle.Net/20.500.12380/245180%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jsames.2011.03.003%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Gr.2017.08.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Precamres.2014.12)
- Sari, R. K., Wati, F. F., & Kuhon, F. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk*. 1(1), 11-17.
- Shofwatun, H., & Megawati, L. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Pos*. 13(1), 59-74.
- Simangunsong, R. R., Kusmawati, Y., & Karmiyati, S. (2025). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Pt Gudang Garam Tbk Periode 2014 – 2023. *Management Research And Business Journal*, 3(1), 101-109. <https://doi.org/10.64237/Mrb.V3i1.99>
- Siregar, M. I., Saggaf, A., Hidayat, M., & Palembang, S. M. (2021). *Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Kerajinan Songket Mayang*. 5(1), 51-56.
- Syahrman, Se, M. S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana*.
- Wahyudi, ¹tri, Setyawan, E. B., Astuti, R. M. M., Fatimah, S., & Raga, A. P. D. (2025). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Gudang Garam Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2022)*.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. *Jurnal Emba Kajian Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 254-260.
- Latifah, A. M. (2023). *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021*. 1(2).

- Putri, A. N. & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.
- Pratama, R. & Wijaya, S. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan Aset Tetap Terhadap Penjualan Perusahaan.